

**PENGARUH DANA *TABARRU'*, PROFITABILITAS DAN
HASIL INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN
ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI
JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

KERY ROZANA
NIM: 13622014



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**PENGARUH DANA *TABARRU'*, PROFITABILITAS DAN
HASIL INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN
ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI
JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**KERY ROZANA
NIM : 13622014**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH DANA *TABARRU'*, PROFITABILITAS DAN
HASIL INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN
ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI
JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

Diajukan Kepada:

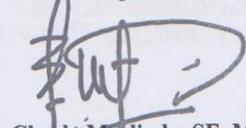
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

KERY ROZANA
NIM : 13622014

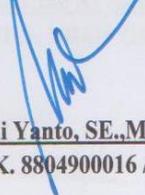
Menyetujui:

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

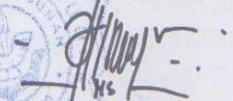
Pembimbing Kedua,



Meidi Yanto, SE.,M.Ak
NIDK. 8804900016 / Asisten Ahli

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, SE.,M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH DANA *TABARRU'*, PROFITABILITAS DAN HASIL
INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN
ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI
JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

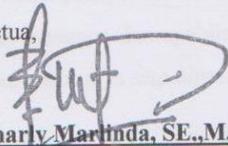
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

KERY ROZANA
NIM : 13622014

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas
Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,


Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

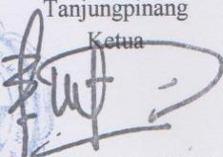
Sekretaris,


Masvifah As Sahara, SE., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Anggota,


Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Tanjungpinang, Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang


Ketua
Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : KERY ROZANA
Nim : 13622014
Tahun Angkatan : 2013
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,17
Program Studi / Jenjang : AKUNTANSI / STRATA – 1 (SATU)
Judul Skripsi : Pengaruh Dana *Tabarru'*, Profitabilitas Dan Hasil
Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 31 Januari 2020

Penyusun,

KERY ROZANA
13622014

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, sembah sujud dan puji syukur ku persembahkan kepada-Mu Ya Rabb. Yang paling utama dan yang memiliki segala kekuasaan di dunia ini, yang telah memberiku rahmat, hidayah dan anugerah serta kemudahan. Alhamdulillah akhirnya tugas akhir kuliahku yaitu skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik meskipun banyak rintangan dan hambatan yang penulis harus hadapi tapi atas izin-Mu semua dapat penulis lewati. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal yang baik dan berkah untuk mencapai kesuksesan dalam membahagiakan orang tuaku. Aamiin Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Ku persembahkan hasil skripsi terbaik ini untuk:

Kedua orang tuaku tersayang Ayahanda Sukadi dan Ibunda Haryati yang tiada henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, semangat dukungan, motivasi dan pengorbanan yang luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan kerja keras serta rasa syukur. Dan ini sebagai bentuk kado kecil yang membuktikan keseriusan ku dalam menuntut ilmu dan sudah ku selesaikan dengan baik. Alhamdulillah.

MOTTO

*“ Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas
(pertolongan) Allah”
(Qs. Hud: 88)*

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya
kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”
(Qs. Al-Ankabut: 6)*

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya”
(Qs. Albaqarah : 286)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis mempersembahkan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Dana *Tabarru'*, Profitabilitas dan Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia**”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, membimbing dan mengarahkan serta

memberikan saran dan masukan dari awal pengerjaan skripsi hingga selesai.

2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.Ak.,M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM, selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Meidiyanto, SE.,M.Ak selaku pembimbing II yang telah banyak memberi masukan, dukungan serta semangat penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan dan telah banyak membantu penulis dalam menimba ilmu dikampus.
8. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, motivasi dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuanganku Elvin Mustika Rani, Heny Lestari, Melia Septiana, Diesy Ratna Sanjaya, Wenisa Afrianti, Utari Pratiwi, Nova Aulia, Dinda Tri Handayani, Andhika Wahyu Pratama, Agus Sulistio,

Rini Setiyawati yang saling menyemangati satu sama lain, saling mendoakan dan tak pernah bosan untuk saling mengingatkan saling membantu dan berbagi ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Pihak lain yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang membantu kelancaran penelitian ini, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran untuk kemajuan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Tanjungpinang, Januari 2020
Penyusun,

KERY ROZANA

13622014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....	9
1.5.2. Kegunaan Praktis	10
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Tinjauan Teori	12
2.1.1. Pengertian Asuransi Syariah.....	12
2.1.2. Ciri-Ciri Asuransi Syariah	14
2.1.3. Jenis-Jenis Asuransi Syariah.....	18
2.1.4. Akuntansi Asuransi Syariah	19

2.2.	Dana Tabarru'	24
2.2.1.	Pengertian Dana Tabarru'	24
2.2.2.	Mekanisme Pengeolaan Dana Tabarru'	26
2.3.	Profitabilitas	28
2.3.1.	Pengertian Profitabilitas.....	28
2.3.2.	Tujuan Profitabilitas	28
2.3.3.	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	30
2.3.4.	Pengukuran Profitabilitas.....	32
2.4.	Investasi	37
2.4.1.	Pengertian Investasi	37
2.4.2.	Jenis-Jenis Investasi Syariah.....	38
2.5.	Pertumbuhan Aset	41
2.5.1.	Pengertian Pertumbuhan Aset.....	41
2.6.	Hubungan Antar Variabel.....	42
2.6.1.	Pengaruh Dana Tabarru' Terhadap Pertumbuhan Aset	42
2.6.2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset...	43
2.6.3.	Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset	43
2.6.4.	Pengaruh Dana Tabarru', Profitabilitas dan Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset	44
2.7.	Kerangka Pemikiran	45
2.8.	Hipotesis	46
2.9.	Penelitian Terdahulu.....	47
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		50
3.1.	Jenis Penelitian	50
3.2.	Jenis Data.....	50
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	51
3.4.	Populasi dan Sampel.....	51
3.4.1.	Populasi.....	52
3.4.2.	Sampel	53
3.5.	Definisi Operasional Variabel	54
3.6.	Teknik Pengolahan Data.....	56

3.7.	Metode Analisis Data	56
3.7.1.	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.7.2.	Analisis Regresi Linier Berganda	59
3.7.3.	Pengujian Hipotesis	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1.	Hasil Penelitian.....	
4.1.1.	Sejarah Otoritas Jasa Keuangan.....	63
4.1.2.	Sejarah PT Asuransi Manulife Indonesia	64
4.1.3.	Sejarah PT. AIA Financial.....	64
4.1.4.	Sejarah PT. Asuransi Takaful Keluarga	65
4.1.5.	Sejarah PT. AXA Mandiri Financial	65
4.1.6.	Sejarah PT. Panin Dai-Ichi Life.....	66
4.1.7.	Sejarah PT. Prudential Life Assurance	66
4.2.	Pengujian dan Hasil Analisis Data	67
4.2.1.	Deskriptif Statistik (<i>Descriptive Statistics</i>)	67
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	68
4.2.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	73
4.2.4.	Uji Hipotesis	74
4.2.5.	Koefisien Determinasi (R^2).....	77
4.3.	Pembahasan Hasil Analisis Data	77
4.3.1.	Pengaruh Dana Tabarru Terhadap Pertumbuhan Aset .	77
4.3.2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset...	79
4.3.3.	Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset	80
4.3.4.	Pengaruh Dana Tabarru, Profitabilitas dan Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset	81
BAB V	PENUTUP	82
5.1.	Kesimpulan.....	82
5.2.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
CURICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Dana Tabarru' dan Pertumbuhan Aset PT. Asuransi Takaful Keluarga Tahun 2012-2017	5
Tabel 1.2 Jumlah Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Tahun 2012-2017	6
Tabel 1.3 Jumlah Hasil Investasi dan Pertumbuhan Aset PT. AIA Financial Tahun 2012-2017	7
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia.....	51
Tabel 3.2 Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Menjadi Sampel.....	53
Tabel 4.1 Hasil Uji <i>Descriptive Statistics</i> Asuransi Jiwa Syariah 2012-2017.....	66
Tabel 4.2 Hasil <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.5 Analisis Regresi <i>Unstandardized Coefficients</i>	72
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Pengaruh Secara Parsial)	74
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Pengaruh Secara Simultan)	75
Tabel 4.8 Hasil <i>Adjusted R Square</i>	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 4.1 Uji Normal <i>P-Plot of Regression Standardized Residual</i>	69
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Output SPSS Versi 2.1
- Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3 Laporan Keuangan Perusahaan

ABSTRAK

PENGARUH DANA TABARRU', PEROFITABILITAS DAN HASIL INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA

Kery Rozana. 13622014. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. Keryrozana13@gmail.com.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tentang pengaruh dana *tabarru'*, profitabilitas dan hasil investasi sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan aset sebagai variabel dependen perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012-2017. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan program SPSS Versi 2.1. Uji analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis (uji parsial dan simultan) dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data tersedia untuk memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Hasil uji hipotesis secara parsial (masing-masing) diketahui bahwa dana *tabarru'* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,140 > 2.03693$) dengan nilai sig ($0,040 < 0,05$). Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,515 > 2.03693$) dengan nilai sig ($0,000 < 0,05$). Hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,520 > 2.03693$) dengan nilai sig ($0,017 < 0,05$).

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,892 atau (89,2%) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini sebesar 89,2% dan sisanya 10,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Dana *Tabarru'*, Profitabilitas, Hasil Investasi dan Pertumbuhan Aset.

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak, CA

Dosen Pembimbing 2 : Meidi Yanto, S.E. M.Ak

ABSTRACT

THE EFFECT OF TABARRU FUNDS ', PROFITABILITY AND INVESTMENT RESULTS ON THE GROWTH OF ASSETS INSYARIAH LIFE INSURANCE COMPANY IN INDONESIA

Kery Rozana. 13622014. Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. Keryrozana13@gmail.com.

The purpose of this study was to analyze the influence of tabarru funds, profitability and investment returns as an independent variable on asset growth as a dependent variable for Islamic life insurance companies in Indonesia in 2012-2017. The analytical method used is a quantitative descriptive method with SPSS Version 2.1. The analytical test used is descriptive analysis, classic assumption test, multiple linear regression, hypothesis test (partial and simultaneous test) and coefficient of determination test.

The results of this study indicate that the research data are normally distributed. Based on the classical assumption test, this shows that the data is available to meet the requirements for using the multiple linear regression equation models.

The partial hypothesis test results (respectively) note that Tabarru funds' have a significant negative effect on asset growth with a value of $t_{count} > t_{table}$ ($-2.140 > 2.03693$) with a sig value ($0.040 < 0.05$). Profitability has a significant positive effect on asset growth with $t_{count} > t_{table}$ ($16.515 > 2.03693$) with a sig value ($0,000 < 0.05$). investment returns have a significant positive effect on asset growth with a $t_{count} > t_{table}$ ($2.520 > 2.03693$) with a sig value ($0.017 < 0.05$). The adjusted R^2 value of 0.892 or (89.2%) indicates that asset growth can be explained by the independent variables in this study amounting to 89.2% and the remaining 10.8% is influenced by other factors outside the model not examined in this study.

Keywords : Tabarru Funds', Profitability, Investment Results, and Asset Growth.

Supervisor 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak, CA

Supervisor 2 : Meidi Yanto, S.E. M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin maju, saat ini dunia perekonomian tidak hanya tertuju pada satu bidang ekonomi seperti ekonomi konvensional saja tetapi juga sudah merambah pada ekonomi syariah. Ekonomi syariah merupakan ekonomi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam yaitu pada Al-Qur'an dan Assunah. Konsep dasar hubungan ekonomi yang berdasarkan pada prinsip syariah ini dalam sistem ekonomi dapat diterapkan dalam operasional lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank seperti asuransi syariah.

Indonesia sendiri baru mengenal ekonomi syariah setelah berdirinya bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992 yang kemudian disusul dengan terbentuknya lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya (perbankan) dan lembaga keuangan non bank berprinsip syariah seperti asuransi syariah, lembaga pembiayaan syariah dan lembaga penjamin syariah .

Pada kehidupan manusia sehari-hari tentunya tidak terlepas dari adanya suatu resiko baik itu bencana alam, musibah ataupun meninggal dunia. Resiko-resiko tersebut dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi kehidupan manusia baik kerugian harta benda, jiwa maupun kerugian diri sendiri. Manusia memang tidak bisa menolak berbagai resiko tersebut, namun bisa memperkecil kerugian finansial yang akan terjadi. Namun saat ini kekhawatiran atas resiko-resiko yang dapat terjadi tersebut dapat diminimalisir dengan adanya asuransi.

Di Indonesia asuransi merupakan salah satu bagian dari sektor jasa keuangan yang memiliki peran strategis dalam menciptakan kestabilan perekonomian Indonesia melalui aspek pengelolaan resiko. Melalui sektor perasuransian, para pelaku ekonomi dapat memindahkan sebagian atau seluruh kerugian yang dideritanya, sehingga walau terjadi suatu peristiwa yang menimbulkan kerugian, aktivitas ekonomi sehari-hari tetap dapat terus berjalan.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, keberadaan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sangat dibutuhkan salah satunya ialah asuransi syariah. Keberadaan asuransi syariah ini dapat menarik minat masyarakat muslim karena dapat menjangkau kebutuhan masyarakat akan perlindungan terhadap resiko-resiko tertentu yang kapan saja dapat terjadi dan tentunya dengan pengelolaan yang sesuai dengan syariat islam.

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena suatu kerugian, kehilangan keuntungan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita pihak tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung.

Asuransi pada dasarnya merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian besar atau kecil sebagai sesuatu yang tidak dapat diduga. Apabila kerugian ini menimpa salah seorang anggota dari perkumpulan tersebut, maka kerugian itu akan ditanggung

bersama. Menurut Nopriansyah (2016) pengertian asuransi dari sudut pandang syariah adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang, baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, dan usia tua.

Asuransi syariah merupakan perjanjian yang berlandaskan pada hukum Islam antara perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi dengan pihak lain, dalam mengelola atau mengatur dana peserta yang telah terkumpul melalui kegiatan investasi yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Akad yang mendasari kontrak asuransi syariah adalah akad *tabarru'*. Dalam akad ini, pihak pemberi dengan ikhlas memberikan sesuatu dalam bentuk kontribusi/premi tanpa ada keinginan untuk menerima apapun dari orang yang menerima kontribusi/premi. Akad *tabarru'* pada asuransi syariah adalah bentuk akad yang dilakukan dalam bentuk hibah dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong antar peserta bukan untuk tujuan komersial.

Dana *tabarru'* adalah dana yang dihibahkan oleh peserta kepada kumpulan peserta asuransi syariah sebagai dana kebajikan untuk tujuan tolong menolong dan saling menanggung diantara peserta apabila terjadi *klaim* karena mengalami musibah-musibah yang ditentukan atau dijamin dalam polis asuransi syariah, yang pengelolaannya diamanahkan kepada pengelola perusahaan asuransi syariah. Pengelola perusahaan ini berkewajiban untuk mengelola dana *tabarru'*, melalui aktivitas-aktivitas investasi dan perusahaan mendapat *ujrah* (upah) atas pengelolaan dana tersebut.

Selain digunakan untuk kontribusi *retakaful*, dana *tabarru'* juga digunakan untuk klaim dimana klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai kesepakatan dalam akad yang pembayarannya diambil dari dari kumpulan kumpulan dana *tabarru'* peserta asuransi syariah Sholihin (2010). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009).

Investasi keuangan menurut syariah berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha dimana kegiatan usaha tersebut dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Salah satu bentuk investasi yang sesuai dengan syariah adalah membeli saham perusahaan baik perusahaan non publik maupun perusahaan publik atau terbuka. Investasi dalam asuransi syariah bertujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan.

Di Indonesia terdapat dua jenis perusahaan yang bergerak di bidang asuransi dengan berlandaskan konsep syariah islam , yaitu perusahaan asuransi umum syariah dan perusahaan asuransi jiwa syariah. Kedua jenis perusahaan asuransi tersebut memiliki letak perbedaan yang sangat signifikan dimana perbedaan tersebut terletak pada pertanggunganan yang diberikan kepada para nasabah atau peserta. Namun perusahaan asuransi umum syariah dan perusahaan asuransi jiwa syariah juga memiliki kesamaan yang sangat signifikan dimana kesamaan tersebut terletak pada dana *tabarru'* dari para peserta asuransi yang

wajib dikelola oleh perusahaan dengan sebaik mungkin. Aset bagi perusahaan asuransi umum dan syariah sangat penting baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Pengelolaan aset asuransi umum maupun asuransi syariah harus dilakukan secara hati-hati mengingat resiko yang dihadapi dan dengan pengelolaan aset perusahaan yang baik diharapkan perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan asuransi jiwa syariah lainnya.

Terkait dengan pentingnya perusahaan asuransi umum maupun jiwa syariah dalam mengelola dan meningkatkan pertumbuhan aset, pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia ada beberapa perusahaan yang didalamnya ditemukan permasalahan salah satunya yaitu pada PT. Asuransi Takaful Keluarga. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Dana *Tabarru'* dan Pertumbuhan Aset
PT. Asuransi Takaful Keluarga
Tahun 2012 – 2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Dana <i>Tabarru'</i>	Pertumbuhan Aset	%
2012	14.501	0,166	167%
2013	31.388	0,098	10%
2014	62.334	0,093	9%
2015	89.239	0,023	2%
2016	105.113	0,503	50%
2017	112.320	0,038	4%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Takaful Keluarga

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah Dana *Tabarru'* yang diperoleh PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami peningkatan dimana jumlahnya lebih besar dari jumlah Dana *Tabarru'* perusahaan

pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 tersebut justru jumlah pertumbuhan aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar 50%. Dimana seharusnya setiap peningkatan jumlah Dana *Tabarru'* maka pertumbuhan aset pada perusahaan akan menurun.

Kemudian selanjutnya permasalahan juga terjadi pada PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, dimana permasalahan tersebut dapat dilihat dari tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Jumlah Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset
PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
Tahun 2012 – 2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Profitabilitas	Pertumbuhan Aset	%
2013	0,158	0,393	39%
2013	0,241	0,694	69%
2014	0,220	0,566	57%
2015	0,207	0,402	40%
2016	0,067	1,816	182%
2017	0,082	0,391	39%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada tahun 2017 jumlah profitabilitas yang diperoleh PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia mengalami peningkatan dimana jumlahnya lebih besar dari jumlah profitabilitas yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016, namun pada tahun tersebut jumlah pertumbuhan aset perusahaan justru mengalami penurunan yaitu sebesar 39%. Dimana seharusnya setiap peningkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan maka jumlah pertumbuhan aset perusahaan juga akan

mengalami peningkatan. Selain pada dua perusahaan di atas, permasalahan-permasalahan yang terkait dengan pertumbuhan aset juga terjadi pada PT. AIA Financial dimana permasalahan-permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Hasil Investasi dan Pertumbuhan Aset
PT. AIA Financial
Tahun 2012 – 2017 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hasil Investasi	Pertumbuhan Aset	%
2012	14.196	1,843	184%
2013	25.856	1,064	106%
2014	18.561	0,931	93%
2015	33.756	0,532	53%
2016	35.310	0,356	36%
2017	79.773	0,317	32%

Sumber: Laporan Keuangan PT. AIA Financial

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa pada tahun 2017 hasil investasi PT. AIA Financial memperoleh peningkatan dimana jumlahnya lebih besar dari hasil investasi yang diperoleh perusahaan pada tahun 2016. Namun saat itu pertumbuhan aset perusahaan justru mengalami penurunan sebesar 32%. Dimana seharusnya setiap peningkatan hasil investasi akan meningkatkan jumlah pertumbuhan aset perusahaan.

Peningkatan pertumbuhan aset perusahaan sangat penting bagi perusahaan asuransi syariah agar mampu bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya. Dimana semakin ideal pertumbuhan aset yang dapat ditingkatkan oleh suatu perusahaan asuransi syariah maka semakin meningkat pula tingkat

kepercayaan peserta kepada perusahaan asuransi syariah. Hal ini disebabkan karena semakin ketatnya persaingan usaha lembaga keuangan syariah di Indonesia khususnya asuransi syariah.

Berdasarkan fenomena permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Dana *Tabarru*’, Profitabilitas dan Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dana *tabarru*’ terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh dana *tabarru*’, profitabilitas dan hasil investasi terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian diatas dan untuk mempersempit masalah sehingga tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalah sehingga mempermudah

mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2012-2017.
2. Profitabilitas pada penelitian menggunakan rumus ROI (*Return to investment*).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis apakah dana *tabarru'* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.

1. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah hasil investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah dana *tabarru'*, profitabilitas dan hasil investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik. Penelitian ini erat hubungannya

dengan dana *tabarru'*, profitabilitas dan hasil investasi terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh lagi dipenelitian selanjutnya dan dapat diaplikasikan dalam kalangan akademik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pihak perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan terutama yang terkait dengan dana *tabarru'*, profitabilitas dan hasil investasi. Karena pihak perusahaan harus dapat meningkatkan pertumbuhan aset secara terus-menerus agar mampu menarik minat dan meningkatkan kepercayaan para peserta asuransi maupun masyarakat dan dapat bersaing dengan perusahaan asuransi syariah ataupun konvensional lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bagian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat mejadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan metode analisis data berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis data penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Pengertian Asuransi Syariah

Secara etimologi, Asuransi dalam bahasa Arab disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mua'mmin*, sedangkan tertanggung disebut *muammanah lahu* atau *musta'min*. Sedangkan *at-ta'min* diambil dari kata *amana* karena memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman dan bebas dari rasa takut. Di Indonesia pengertian dari Asuransi menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi adalah sebagai berikut: "Asuransi atau pertanggungan yaitu perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan".

Menurut Muljono (2015) mengemukakan bahwa sebuah akad yang mengharuskan perusahaan asuransi (*muammin*) untuk memberikan kepada nasabah/kliennya (*muamman*) sejumlah sebagai konsekuensi dari akad itu, baik itu berupa imbalan, gaji atau ganti rugi barang dalam bentuk apapun ketika terjadi bencana ataupun kecelakaan atau terbuktinya sebuah bahaya seperti yang tertera

dalam akad (transaksi), sebagai imbalan uang (premi) yang dibayarkan secara rutin dan berkala atau secara kontan dari nasabah/kliennya tersebut (*muamman*) kepada perusahaan asuransi (*muammin*) disaat hidupnya.

Menurut Nopriansyah (2016) pengertian asuransi dari sudut pandang syariah adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, dimana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi seseorang, baik terhadap diri sendiri, keluarga, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, dan usia tua. Menurut Januari (2015) pengertian asuransi syariah adalah asuransi berdasarkan prinsip syariah dengan usaha tolong-menolong (*ta'awuni*) dan saling melindungi (*takafuli*) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (dana *tabarru'*) yang dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.

Menurut ikatan akuntansi indonesia (PSAK 108,2010: 7), menyatakan bahwa asuransi syariah adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan (men-tabarru'-kan) sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas resiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan atau benda yang dialami oleh peserta yang berhak. Donasi tersebut merupakan donasi dengan syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola.

Berdasarkan beberapa definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi atau suatu bentuk usaha tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak terkait atau sesama peserta asuransi syariah melalui investasi yang memberikan pola pengembalian untuk

menghadapi risiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2.1.1.1. Ciri-Ciri Asuransi Syariah

Asuransi di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu asuransi konvensional atau asuransi yang menggunakan konsep umum dan asuransi syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Kedua-duanya sama-sama berfungsi untuk persiapan menghadapi risiko. Namun terdapat perbedaan antara keduanya dimana asuransi syariah memiliki ciri-ciri yang dapat membedakan dengan asuransi konvensional yaitu sebagai berikut:

Menurut Muljono (2015) asuransi syariah memiliki beberapa ciri-ciri yaitu, sebagai berikut:

1. Akad asuransi syariah yaitu bersifat *tabarru'*, sumbangan yang diberikan tidak boleh ditarik kembali. Atau jika tidak *tabarru'*, maka tidak maka andil yang dibayarkan akan berupa tabungan yang diterima jika terjadi peristiwa, atau akan diambil jika akad berhenti sesuai dengan kesepakatan, dengan tidak kurang dan tidak lebih. Jika lebih, maka kelebihan itu adalah keuntungan hasil *mudharabah* bukan *riba*.
2. Akad asuransi ini bukan akad *mulzim* (perjanjian yang wajib dilaksanakan) bagi kedua belah pihak. Karena pihak anggota ketika memberikan sumbangan tidak bertujuan untuk mendapat imbalan, kalau ada imbalan, sesungguhnya imbalan tersebut didapat melalui izin yang diberikan oleh jama'ah (seluruh peserta asuransi atau pengurus yang ditunjuk bersama).

3. Asuransi syariah, tidak ada pihak yang lebih kuat karena semua keputusan atau aturan diambil melalui izin jama'ah seperti dalam asuransi takaful.
4. Akad asuransi syariah bersih dari *gharar* dan *riba*.
5. Asuransi syariah bernuansa kekeluargaan yang kental.

Selanjutnya menurut Sumanto & Edi (2009) ciri-ciri utama dari asuransi syariah adalah sebagai berikut:

1. Akad asuransi syariah adalah bersifat *tabarru'*, sehingga tidak mengenal premi melainkan *infaq* atau sumbangan dan sumbangan yang diberikan tidak boleh ditarik kembali. Atau jika tidak *tabarru'*, maka andil yang dibayarkan akan berupa tabungan yang akan diterima jika terjadi peristiwa, atau akan diambil jika akad berhenti sesuai dengan kesepakatan, dengan tidak kurang dan tidak lebih. Atau jika lebih maka kelebihan itu adalah keuntungan hasil *mudarabah* bukan *riba*.
2. Akad asuransi ini bukan akad *mulzim* (perjanjian yang wajib dilaksanakan) bagi kedua belah pihak. Karena pihak anggota ketika memberikan sumbangan tidak bertujuan untuk mendapat imbalan, sesungguhnya imbalan tersebut di dapat melalui izin yang diberikan oleh jama'ah (seluruh peserta asuransi atau pengurus yang ditunjuk bersama).
3. Akad asuransi syariah bersih dari *gharar* dan *riba*. Sebab perusahaan asuransi diharamkan berinvestasi dengan cara konvensional yang *ribawi*. Hanya boleh menggunakan sistem syariah, yaitu bagi hasil.
4. Asuransi syariah bernuansa kekeluargaan yang kental.

Menurut Rodoni & Hamid (2008) perbedaan yang mendasar antara asuransi syariah dan konvensional, yaitu:

1. Pada asuransi syariah, terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi produk yang dipasarkan dan pengelolaan investasi dana. Dewan ini tidak ditemukan pada asuransi konvensional.
2. Akad yang dilaksanakan pada asuransi syariah berdasarkan prinsip tolong-menolong, sedangkan asuransi konvensional berdasarkan akad jual beli.
3. Investasi dana pada asuransi syariah berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), sedangkan asuransi konvensional menggunakan bunga sebagai landasan perhitungan investasi.
4. Kepemilikan dana pada asuransi syariah ada pada peserta, perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola. Pada asuransi konvensional, dana yang terkumpul dari nasabah menjadi hak milik perusahaan sehingga perusahaan bebas menentukan alokasi investasi.
5. Dalam hal pembayaran klaim asuransi syariah, dana diambil dari rekening *tabarru'* (dana kebajikan) seluruh peserta. Maka sejak awal peserta sudah ikhlas dengan adanya penyisihan dana yang akan dipakai untuk tolong menolong jika terjadi musibah. Lain halnya dengan asuransi konvensional, dimana pembayaran klaim diambil dari rekening dana perusahaan.
6. Pada asuransi syariah sistem akuntansi yang digunakan yaitu *cash basic* sedangkan pada asuransi konvensional sistem akuntansi yang digunakan yaitu *accrual basic*.

7. Dalam hal pengelolaan dana pada asuransi syariah dana yang didapat dari peserta atau nasabah dipisahkan menjadi dua akun yaitu akun *tabarru'* dan akun tabungan. Sedangkan pada asuransi konvensional tidak adanya pemisahan akun.
 8. Pada asuransi syariah, keuntungan bagi hasil antara perusahaan dengan peserta sesuai prinsip bagi hasil dengan proporsi yang telah ditentukan. Sedangkan pada asuransi konvensional, seluruh keuntungan menjadi hak milik perusahaan.
- Kemudia menurut (Amrin, 2011), asuransi syariah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Premi dipisahkan ke dalam dua rekening yaitu rekening tabungan dan rekening *tabarru'*.
2. Klaim diambil dari kumpulan dana *tabarru'*.
3. Akad asuransi syariah bersih dari *gharar* dan *riba*. Sebab perusahaan asuransi diharamkan berinvestasi dengan cara konvensional yang *ribawi*. Hanya boleh menggunakan sistem syariah, yaitu bagi hasil.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri utama pada asuransi syariah yaitu terletak pada dana *tabarru'*. Dimana pembayaran klaim pada asuransi syariah yang dibayarkan kepada para peserta asuransi diambil dari kumpulan dana *tabarru'* atau rekening *tabarru'* yang memang telah diniatkan dan diikhlasakan oleh para peserta asuransi. Sedangkan pada asuransi konvensional pembayaran klaim kepada peserta asuransi tidak diambil dari dana *tabarru'* atau rekening *tabarru'* melainkan dari kumpulan dana perusahaan.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Asuransi Syariah

Pada asuransi syariah memiliki perbedaan antara jenis usaha asuransi syariah yang satu dengan usaha asuransi syariah yang lainnya. Namun meskipun memiliki perbedaan antara jenis usahanya, pada setiap asuransi syariah tetap memiliki kesamaan yaitu tentang menjalankan prinsip asuransi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Muljono (2015) jenis-jenis asuransi syariah diantaranya adalah asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, asuransi rumah/*property*, asuransi kecelakaan, asuransi transportasi/ komunikasi, dan asuransi unit-link. Menurut Januari (2015) usaha asuransi syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Asuransi kerugian, yaitu usaha yang memberikan jasa-jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Usaha asuransi kerugian ini diantaranya yaitu asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan, dan asuransi aneka.
2. Asuransi jiwa (*life insurance*), adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan asuransi dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Kemudian Wasila (2015) mengemukakan bahwa menurut sifat pelaksanaannya asuransi syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Asuransi sukarela. Pada prinsipnya pertanggunggan dilakukan dengan cara sukarela, dan semata-mata dilakukan atas kesadaran seseorang akan kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas sesuatu yang dipertanggungkan.

2. Asuransi wajib. Merupakan asuransi syariah yang sifatnya wajib dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang pelaksanaannya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis asuransi syariah pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu asuransi kerugian dan asuransi jiwa. Jika asuransi kerugian memberikan pertanggungjawaban untuk menghadapi risiko kerugian, sedangkan untuk asuransi jiwa memberikan pertanggungjawaban untuk menghadapi risiko yang timbul karena meninggalnya seseorang dan risiko kesehatan.

2.1.1.3. Akuntansi Asuransi Syariah

Pengertian akuntansi syariah secara sederhana, dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya, yaitu akuntansi dan syariah. Definisi bebas dari akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi yang kemudian diikuti dengan melakukan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisarian transaksi-transaksi tersebut sehingga menghasilkan sebuah laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan bagi perusahaan. Kemudian definisi bebas dari syariah ialah aturan-aturan dari Allah SWT untuk dipatuhi oleh umat manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Jadi akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT.

Menurut Wasila (2015) akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan

Allah SWT, sehingga ketika kita mempelajari akuntansi syariah dibutuhkan pemahaman yang baik, mengenai akuntansi sekaligus tentang syariah Islam. Menurut Wasila (2015) pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah merupakan PSAK pertama yang ditunjukkan untuk entitas asuransi syariah dan hanya mengatur tentang transaksi asuransi syariah secara resmi dikeluarkan pada bulan April 2009 dan berlaku efektif per 1 Januari 2010. Untuk laporan entitas keuangan entitas asuransi harus mengacu pada PSAK 101 Lampiran 2 (dua) tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah, yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (neraca);
2. Laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'*;
3. Laporan perubahan dana *tabarru'*;
4. Laporan laba rugi;
5. Laporan perubahan entitas;
6. Laporan arus kas;
7. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
8. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan;
9. Catatan atas laporan keuangan.

Menurut Muljono (2015) PSAK 108 paragraf 03 menyatakan hanya mengatur kontribusi peserta, alokasi *surplus (defisit) underwriting*, penyalangan teknis dan cadangan dana *tabarru'*. Untuk penjelasan lebih rinci aturan pada PSAK 108 adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* dalam dana peserta. Dana peserta terdiri dari dana *tabarru'*, dana investasi, hasil

investasi dan cadangan *surplus underwriting*. Hal ini berbeda dengan asuransi konvensional dimana kontribusi peserta (premi) merupakan pendapatan bagi perusahaan asuransi, mengingat akadnya adalah akad jual beli. Sedangkan pada asuransi syariah, kontribusi peserta merupakan milik peserta sendiri, mengingat para peserta memang bersedia berbagi resiko pada kalangan mereka sendiri.

2. Kontribusi peserta untuk investasi merupakan bagian dari dana peserta dan diakui sebagai Dana Syirkah Temporer untuk akad *mudharabah* atau *mudharabah musyarakah* dan kewajiban jika menggunakan akad *wakalah*.
3. Bagian kontribusi untuk *ujrah/fee* bagi pengelola akan diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dan sebagai beban pada Laporan *Surplus (Defisit) Underwriting* dana *Tabarru'*. Perlakuan ini menjelaskan posisi entitas asuransi hanya sebagai pengelola dana *tabarru'* dan bukan sebagai pemilik dari dana tersebut.
4. *Surplus* dan *Defisit Underwriting* dana *Tabarru'*. *Underwriting* adalah proses penaksiran/penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang terkait pada calon tertanggung, serta pembuatan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut. Sesuai dengan syariah, maka *underwriting* dilakukan oleh entitas asuransi atas nama dana *tabarru'*. Besaran bagi hasil *underwriting* sesuai aturan dan perjanjian antara pihak. Bagian yang menjadi hak peserta maupun pengelola akan dilaporkan sebagai pengurangan *surplus* dana *tabarru'* dalam laporan perubahan dana *tabarru'*. Bagian yang diterima pengelola dilaporkan sebagai pendapatan

dalam laporan laba rugi, diterima peserta dilaporkan sebagai kewajiban di neraca. Jika terjadi *defisit* dalam *underwriting*, maka pengelola harus menjaminkan terlebih dahulu sebagai pinjaman *qardh* dan akan dilaporkan sebagai kewajiban di neraca serta pendapatan dalam laporan *surplus* dan *defisit* dana *tabarru'*. Pengembalian pinjaman *qardh* tersebut harus berasal dari *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang akan datang.

5. Penyisihan Teknis terdiri dari penyisihan atas kontribusi yang belum menjadi hak, penyisihan atas klaim dalam proses dan penyisihan atas klaim yang terjadi belum dilaporkan. Dua bentuk penyisihan yang disebutkan terakhir dibentuk sejumlah estimasi dianggap mencukupi serta berdasarkan pengalaman masa lalu dan beban penanggungan dikurangi klaim reasuransi jika ada. Penyisihan teknis diakui pada akhir periode, sebagai beban pada laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'*.
6. Cadangan dana *tabarru'*, merupakan cadangan yang dibentuk untuk menutupi *defisit* yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dan memitigasi risiko yang ditimbulkan. Cadangan ini diakui pada saat dibentuk dengan jumlah sebesar yang dianggap memenuhi prinsip kehati-hatian dengan bersumber dari *surplus underwriting* dana *tabarru'*.
7. Penyajian
 - a. Bagian *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta untuk disajikan secara terpisah pada pos “bagian *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta” dan bagian *surplus* yang didistribusikan kepada entitas

pengelola disajikan secara terpisah pada pos; bagian *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada pengelola” dalam laporan perubahan dana *tabarru'*

- b. Penyisihan teknis disajikan secara terpisah pada liabilitas dalam neraca (laporan posisi keuangan).
- c. Dana *tabarru'* disajikan secara terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam neraca (laporan posisi keuangan).
- d. Cadangan dana *tabarru'* disajikan secara terpisah pada laporan perubahan dana *tabarru'*.

8. Pengungkapan

- a. Kebijakan asuransi atas kontribusi yang diterima dan perubahannya dan pembatalan polis asuransi konsekuensinya.
- b. Piutang kontribusi dana peserta, entitas asuransi dan reasuransi.
- c. Rincian kontribusi berdasarkan jenis asuransi.
- d. Jumlah dan persentase komponen kontribusi.
- e. Kebijakan perlakuan *surplus defisit underwriting* dana *tabarru'*.
- f. Jumlah pinjaman dana *qardh* untuk menutupi *defisit underwriting* dana *tabarru'* (jika ada).
- g. Kebijakan akuntansi untuk pengelolaan dana investasi dari peserta, serta rincian jumlah dana investasi berdasarkan akad.
- h. Kebijakan pembentukan jenis penyisihan teknis serta dasar yang digunakan untuk pembentukan dan perubahan bisnis jika dilakukan.
- i. Kebijakan pembentukan cadangan dana *tabarru'* serta dasar yang digunakan rincian pembentukan sesuai jenis cadangan dana *tabarru'*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi asuransi syariah merupakan proses akuntansi atau pencatatan atas transaksi-transaksi asuransi syariah yang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT, dari hasil pencatatan transaksi-transaksi tersebut maka akan menghasilkan laporan untuk entitas asuransi syariah diantaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'*, laporan perubahan dana *tabarru'*, laporan laba rugi, laporan perubahan entitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2. Dana Tabarru'

2.1.2.1. Pengertian Dana Tabarru'

Tabarru' berasal dari kata *tabarra'a-yatabarro'u-tabarrau'an*, yang memiliki arti sumbangan hibah, dana kebajikan, atau derma. *Tabarru'* merupakan pemberian berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada orang yang diberi. Dalam konteks akad di asuransi syariah *tabarru'* bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling tolong-menolong diantara sesama peserta asuransi syariah apabila diantara peserta ada yang mendapat musibah. Dana klaim yang diberikan kepada peserta asuransi diambil dari rekening dana *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh semua peserta asuransi syariah, untuk kepentingan dana kebajikan atau dana tolong-menolong.

Dana *tabarru'* merupakan dana yang menjadi bagian dari kontribusi/premi untuk resiko yang terjadi pada peserta asuransi. Dana *tabarru'* merupakan komponen utama kontribusi/premi yang mencerminkan karakteristik

transaksi asuransi syariah. Dana *tabarru'* merupakan bagian dari dana sosial yang dihibahkan oleh setiap nasabah/peserta asuransi syariah untuk dana tolong-menolong dalam aktivitas pembagian resiko (*sharing of risk*) antar sesama peserta.

Menurut Nopriansyah (2016) niat *tabarru'* (dana kebajikan) dalam akad syariah adalah alternatif yang sah yang dibenarkan oleh *syara'* dalam melepaskan diri dari praktik *gharar* yang diharamkan oleh Allah SWT. Menurut Janwari (2015) *tabarru'* berasal dari kata *tabarra'a yatabarra'u tabarru'an*, yang artinya adalah sumbangan, hibah, dana kebajikan atau derma.

Adapun menurut Amrin (2009) dalam konteks akad dalam asuransi syariah *tabarru'* bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk membantu diantara sesama peserta asuransi syariah apabila diantaranya mendapat musibah. Beliau juga mengungkapkan bahwa dalam akad *tabarru'* (hibah), peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Sedangkan perusahaan hanya bertindak sebagai pengelola.

Sedangkan menurut Wasila (2015) dana *tabarru'* merupakan dana yang terbentuk dari akad *tabarru'* dilakukan dalam bentuk hibah dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong antar peserta, bukan untuk tujuan komersial. Dana *tabarru'* inilah yang akan digunakan untuk saling tolong-menolong diantara peserta asuransi syariah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dana *tabarru'* merupakan dana kebajikan yang diikhlasikan oleh peserta asuransi syariah untuk tujuan saling tolong-menolong diantara sesama peserta asuransi syariah jika sewaktu-waktu terjadi musibah pada peserta asuransi syariah dan

peserta mengajukan klaim dimana klaim tersebut dibayarkan menggunakan kumpulan dana *tabarru'*.

2.1.2.2. Mekanisme Pengelolaan Dana *Tabarru'*

Pengelolaan dana dalam istilah asuransi adalah cara kerja suatu perusahaan asuransi dalam mengurus dana premi yang sudah terkumpul dengan cara investasi ke lembaga keuangan lainnya untuk hasil yang optimal. Pada asuransi syariah dalam mengelola dana harus sesuai dengan syariah Islam yaitu dengan cara menghilangkan sama sekali kemungkinan terjadi unsur *gharar*, *maisir*, dan *riba*. Dana dibayarkan peserta, kemudian terjadi akad mudharabah (bagi hasil) antara *mudharib* (pengelolaan) dan *shahibul mal* (peserta). Kumpulan dana tersebut kemudian diinvestasikan secara syariah, lalu dikurangi biaya-biaya operasional seperti klaim, reasuransi, komisi dll. Selanjutnya *surplus* (profit) dilakukan bagi hasil antara *mudharib* (pengelola) dan *shahibul mal* (peserta) dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang disepakati.

Menurut Wasila (2015) iuran dana *tabarru'* dikenakan kepada peserta asuransi syariah sepanjang kontrak, besar persentase iuran *tabarru'* antara satu peserta dengan peserta lain tidak sama, bergantung pada masa perjanjian dan usia calon peserta. Semakin panjang masa perjanjian dan semakin tinggi usia calon peserta maka iuran dana *tabarru'* yang dikenakan pun akan semakin tinggi.

Menurut Nopriansyah (2016) sebagaimana diatur dalam PMK No 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah, maka mekanisme pengelolaan dana peserta (*tabarru'*) adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kekayaan dan kewajiban perusahaan.
2. Perusahaan asuransi jiwa yang memasarkan produk asuransi dengan prinsip syariah yang mengandung unsur investasi wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban dana investasi peserta dari kekayaan dan kewajiban perusahaan maupun dari kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'*
3. Perusahaan wajib membuat catatan terpisah untuk kekayaan dan kewajiban perusahaan, dana *tabarru'* dan dana investasi peserta.

Konsep operasional dana *tabarru'* (Sumanto & Edi, 2009) yaitu :

Sebagian dari kontribusi (premi) nasabah masuk ke dalam dana *tabarru'* (dana kebajikan) yang digunakan untuk membantu peserta (nasabah) lain yang tertimpa musibah atau risiko.

1. Jika dalam satu periode terjadi *surplus underwriting* (jumlah klaim lebih kecil dibandingkan dana *tabarru'* yang terkumpul) atas dana *tabarru'*, maka perusahaan asuransi akan membagikan dana dari *surplus* tersebut.
2. Komposisi pembagian:
 - a. 20% dimasukkan kembali ke dana *tabarru'* (cadangan dana *tabarru'*).
 - b. 20% dibagikan kepada perusahaan asuransi.
 - c. 60% dibagikan kepada peserta yang berhak.
3. Jika dalam satu periode terjadi *defisit underwriting* atas dana *tabarru'*, maka perusahaan asuransi wajib menanggulangi kekurangan tersebut

dalam bentuk dana *qardh* (pinjaman). Pengembalian dana *qardh* akan disisihkan dari dana *tabarru'* periode berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa iuran peserta yang masuk ke dalam dana *tabarru'* disebut dengan rekening *tabarru'*. Kumpulan dari dana *tabarru'* ini nantinya akan digunakan untuk tujuan saling tolong-menolong diantara peserta lainnya apabila diantara peserta ada yang mengalami musibah dan akan diberi santunan berupa klaim. Pihak perusahaan yang bertindak sebagai pengelola dana *tabarru'* wajib mengelola dan mengatur dana tersebut dengan sebaik mungkin dengan cara menginvestasikan dana *tabarru'* sesuai prinsip-prinsip syariah islam. Hasil investasi tersebut nantinya akan dibagi antara para peserta asuransi dan perusahaan menurut kesepakatan bersama dalam suatu perbandingan (porsi bagi hasil) yang tentunya tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dengan peserta asuransi.

2.1.3. Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2010). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen karena laba merupakan salah satu penentu perubahan nilai efek. Tingkat pengembalian yang tinggi dari hasil investasi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang di hasilkan secara internal.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Zuliani & Asyik, 2014). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011). Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan semakin baik pula tingkat kemampuan perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas menurut (Jumingan, 2012) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Dalam islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha. Pengertian laba dalam konsep islam ialah penambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.

Pendapatan dalam asuransi syariah dibagi menjadi dua yaitu, pendapatan dana *tabarru'* dan dana perusahaan dapat di bedakan menjadi :

1. Pendapatan dana *tabarru'* dihasilkan dari premi/kontribusi *tabarru'* dan hasil investasi atas dana *tabarru'*.
2. Pendapatan dana perusahaan dihasilkan dari ujah, hasil investasi dana perusahaan dan pembagian hasil investasi pengelolaan kontribusi.

2.1.3.2. Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja namun juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2014) yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau mengitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengatur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.1.3.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan (Kasmir, 2011) adalah:

1. Profit Margin (profit margin on sales). Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2. Return on Investment (ROI). Return on Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.
3. Return on Equity (ROE). Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.
4. Laba per lembar saham. Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Selanjutnya menurut pendapat Hery (2015:228) jenis-jenis rasio

Profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)
3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Irham (2015:135) Rasio

Profitabilitas secara umum dapat dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*
2. *Net Profit Margin (NPM)*
3. *Return On Equity (ROE)*

4. *Return On Asset (ROA)*

2.1.3.4. Pengukuran Profitabilitas

Sehat atau tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja misalnya dari gedung, pembangunan atau ekspansi tapi juga dilihat dari keuangannya. Keuangan merupakan salah satu unsur yang dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang di tempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dibuat untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek dapat dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan resiko dapat dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014).

Menurut Putra (2009) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (shareholders equity). Hal serupa juga di ungkapkan oleh Fahmi (2011) rasio profitabilitas adalah: “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai

bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas disebut salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Beberapa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur suatu profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Return On Common Stock Equity*, *Earning Per Share*, dan *Basic Earning Power* [(Syamsuddin, 2009),(Kasmir, 2014)]. Adapun uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu, sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GMP} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

OPM menggambarkan “*Pure Profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (pure) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan

kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. OPM dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersihterhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih.

NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan. NPM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva. ROI dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROI dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Karena ROI dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang

dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

5. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

6. Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa.

Return on Common Stock Equity ini menyangkut tingkat penghasilan atau return yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini pemegang saham biasa. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak-Deviden Preferent}}{\text{Modal Sendiri-Modal Saham Preferent}} \times 100\%$$

7. Pendapatan per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share atau EPS*).

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak-Deviden Preferen}}{\text{Lembar Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

8. Basic Earning Power(BEP)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapat dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak dan leverage. Hal ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat leverage keuangan yang berbeda. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode yang dapat dihasilkan dari baerbagai sumber yang terdapat dalam perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator ROI atau disebut juga ROA yang terdiri dari laba sesudah pajak dan total aktiva perusahaan.

2.1.4. Investasi

2.1.4.1. Pengertian Investasi

Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang diharapkan oleh investor sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan. Pertumbuhan perusahaan yang selalu meningkat dan bertambahnya nilai aset diharapkan dapat mendorong ekspektasi bagi investor karena kesempatan investasi dengan keuntungan yang diharapkan dapat tercapai. Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang.

Investasi keuangan menurut syariah dapat berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, di mana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Investasi dalam Islam harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam seperti larangan adanya unsur *riba* atau bunga, *gharar* atau ketidakpastian/spekulasi, dan *maysir* atau judi. Investasi ini disebut juga dengan investasi syariah. Untuk menjalankan investasi syariah secara baik dan benar, seseorang harus memperhatikan beberapa kaidah dan aturan dari agama Islam supaya tidak berlawanan dengan prinsip syariah itu sendiri.

Menurut Nopriansyah (2016) investasi dalam persepektif Islam hanya dapat dilakukan pada instrumen yang sesuai dengan syariah Islam dan tidak mengandung *riba*, investasi juga hanya dapat dilakukan pada efek-efek yang

diterbitkan oleh pihak (emiten) yang jenis kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah Islam.

Menurut Hidayat (2011) investasi syariah adalah kegiatan investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, baik itu investasi pada sektor keuangan ataupun sektor riil. Menurut Januari (2015) investasi syariah merupakan kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih jenis aset yang terhindar dari sifat *maysir*, *gharar*, dan *riba* serta peraturan-peraturan lain yang telah ditetapkan oleh *fiqih* Islam tentang *muamalah*.

Menurut Hamzah (2008: 49), investasi syariah adalah investasi jangka pendek ataupun jangka panjang yang diarahkan untuk memiliki *return* yang halal dan baik serta memiliki kesinambungan serta lebih menekankan kepada *profit sharing* atau bagi hasil, artinya keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut dibagi sesuai proporsi masing-masing dengan kata lain keuntungan maupun kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak sehingga tidak ada pihak yang terbebani.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi syariah merupakan investasi jangka pendek maupun jangka panjang dengan syariah islam yang tidak mengandung riba berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang pada satu atau lebih jenis aset terhindar dari *gharar* maupun *masyir*.

2.1.4.2. Jenis-Jenis Investasi Syariah

Pada dasarnya investasi memiliki jenis-jenis yang dapat membedakan dengan jenis investasi lainnya. Sama halnya dengan investasi syariah juga memiliki jenis-jenis tersendiri yang dapat membedakan antara jenis investasi syariah yang satu dengan jenis investasi syariah yang lainnya.

Menurut Zuhri (2015) terdapat tiga macam jenis-jenis investasi syariah yaitu, sebagai berikut:

1. Deposito syariah, pada deposito syariah prinsip yang dipegang adalah kesepakatan antara pemilik dana dan *mudharib* atau pengelola dana. Kesepakatan ini tentu saja ditetapkan diawal, semua harus jelas diawal. Tidak ada yang ditutup-tutupi maupun yang dapat diubah oleh salah satu pihak saja. Pemilik dana dan *mudharib* menentukan dan menyepakati kapasitas masing-masing.
2. Pasar modal syariah, saham syariah harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip tersebut diantaranya penawaran harus bersifat *musyarakah* jika dilakukan secara terbatas, dan bersifat *mudharabah* jika ditawarkan umum kepada publik.
3. Obligasi syariah, merupakan surat berharga jangka panjang yang memenuhi prinsip syariah dan dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik kepada pemegang obligasi.

Menurut Wasila (2015) ada lima jenis efek syariah yang dapat diperdagangkan dalam pasar modal syariah yaitu :

1. Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan fatwa DSN-MUI, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.
2. Obligasi syariah adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada

pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/*fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

3. Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Reksa Dana Syariah adalah satuan ukuran yang menunjukkan bagian kepentingan setiap pihak dalam portofolio investasi suatu KIK Reksa Dana Syariah.
4. Efek Beragun Aset (KIK EBA) syariah adalah efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA syariah yang portofolionya terdiri atas aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul dikemudian hari, jual beli pemilikan asset fisik oleh lembaga keuangan, efek bersifat investasi yang dijamin oleh pemerintah, sarana peningkatan investasi/ arus kas serta asset keuangan setara, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
5. Surat berharga komersial syariah adalah surat pengakuan atas suatu pembiayaan dalam jangka waktu tertentu yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Zainuddin (2008) jenis-jenis investasi berdasarkan syariah adalah sebagai berikut:

1. Tabungan bagi hasil (*mudharabah*), adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah*.
2. Deposito bagi hasil (*mudharabah*), merupakan produk investasi jangka waktu tertentu.
3. Investasi khusus (*mudharabah muqayyadah*), adalah suatu bentuk investasi nasabah yang disalurkan langsung kepada pembiayaan tertentu sesuai dengan keinginan nasabah.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis dari investasi syariah diantaranya yaitu seperti saham syariah, reksadana syariah, obligasi syariah, dan deposito syariah.

2.1.5. Pertumbuhan Aset

2.1.5.1. Pengertian Pertumbuhan Aset

Aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang di harapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, aktiva tak berwujud dan aktiva tidak lancar. Semakin besar aset diharapkan akan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menabahnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Secara umum tujuan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) profitabilitas (*profitability*), (2) pertumbuhan (*growth*), (3) kelangsungan hidup (*survival*). Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total.

Menurut Bhaduri dalam Ervina (2010) pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Aset menurut SAK adalah sumber daya yang dikuasai oleh sebuah perusahaan sebagai hasil dari peristiwa lampau dan diharapkan mengalirkan keuntungan dimasa mendatang bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, suatu sumber daya

yang dikuasai, meskipun tidak dimiliki, harus dianggap sebagai aset yang harus dikelola oleh perusahaan (Juan dan Wahyuni, 2013: 11).

Menurut Aries Heru Prestyo (2011), menyatakan pertumbuhan aset : Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan adalah hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aset adalah kekayaan atau sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan total aktiva pada periode tertentu.

2.1.6. Hubungan Antar Variabel

2.1.6.1. Pengaruh *Dana Tabarru* Terhadap Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset dapat dipengaruhi oleh pengeluaran dana dari perusahaan. Dana tabarru' merupakan dana yang digunakan untuk pengeluaran asuransi syariah yaitu klaim. Klaim adalah pembayaran sejumlah uang yang dibayarkan kepada peserta untuk mengganti suatu kerugian akibat dari perjanjian. Klaim merupakan beban yang harus ditanggung oleh asuransi syariah yang pembayarannya berasal dari dana tabbaru'.

Dana *tabarru'* merupakan dana yang akan diinvestasikan sehingga apabila klaim tinggi maka akan menurunkan jumlah dana yang akan diinvestasikan sehingga akan mempengaruhi hasil investasi. Pada akhirnya hasil

investsi kecil maka pertumbuhan aset perusahaan juga akan kecil (Dewi dan Witjaksono, 2015: 3). Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan jika dana *tabarru'* tinggi maka pertumbuhan aset akan turun.

2.1.6.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset

Menurut Brigham dan Houtson (2011: 189) menyatakan bahwa “tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal”. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009).

Apabila perusahaan bermaksud untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula oleh risiko yang semakin besar. Demikian pula kalau perusahaan ingin melakukan yang sebaliknya, menurunkan risiko, maka penurunan tingkat risiko ini akan diikuti oleh menurunnya tingkat profitabilitas. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menurun maka akan mempengaruhi pertumbuhan aset.

2.1.6.3. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh

perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan.

Abdul Ghofar (2012), dalam penelitian berjudul Pengaruh Premi, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini berarti semakin tinggi hasil investasi maka akan meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan, begitu pula sebaliknya semakin rendah hasil investasi maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan aset.

2.1.6.4. Pengaruh *Dana Tabarru'*, Profitabilitas dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset.

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total. Menurut Bhaduri dalam Ervina (2010) pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan aset dapat dipengaruhi oleh pengeluaran dana dari perusahaan. Dana tabarru' merupakan dana yang digunakan untuk pengeluaran asuransi syariah yaitu klaim. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan jika dana *tabarru'* tinggi maka pertumbuhan aset akan turun.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh keuntungan. Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja

fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009). Dari definisi diatas dapat disimpulkan jika suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya maka akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan aset.

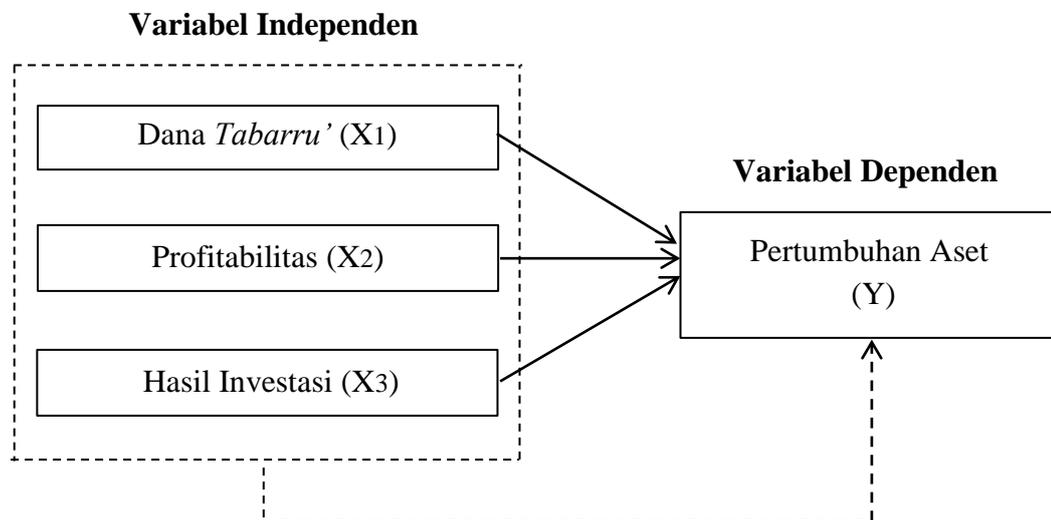
Kemudian Abdul Ghofar (2012), dalam penelitian berjudul Pengaruh Premi, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini berarti semakin tinggi hasil investasi maka akan meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dalam penelitian. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Dana *Tabarru'* (X1), Profitabilitas (X2) dan Hasil Investasi (X3) serta satu variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset (Y).

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran yang digambarkan dan dapat terlihat sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan: —————> : Parsial
 -----> : Simultan

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Peneliti akan melakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Dana *tabarru'* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.

3. Hasil Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
4. Dana *tabarru'*, Profitabilitas dan Hasil Investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.

2.4. Penelitian Terdahulu

1. Risma Kartika Mulya Wardhani, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 10 Oktober 2017: 802-816; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. Pada penelitian ini diketahui bahwa hasil investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kontribusi peserta, klaim secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kontribusi peserta dan biaya operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan kontribusi peserta. Secara simultan hasil investasi, klaim dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kontribusi peserta pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia dengan nilai *R-Square* sebesar 0,988 atau 98,8 %. Artinya sebesar 98,8 % variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dan sisanya sebesar 0,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Novi Puspitasari, et al/Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 9 No. 1 Juni 2012: 43-55; Model Proporsi *Tabarru'* Dan *Ujrah* Pada Bisnis Asuransi Umum Syariah Di Indonesia. Berdasarkan data laporan yang disampaikan informan dan digambarkan dalam model penelitian

sehingga diketahui peningkatan klaim mendukung peningkatan proporsi *tabarru'*, peningkatan kegiatan *retakaful* mendukung peningkatan proporsi *tabarru'*, dan peningkatan aspek keuangan internal perusahaan tidak mendukung peningkatan proporsi *tabarru'*. Penelitian ini juga menghasilkan model hubungan konstruk, yaitu konstruk klaim, konstruk kegiatan *retakaful* berpengaruh terhadap proporsi *tabarru'* dan *ujrah*.

3. Ayu Ulandari (2017), membahas tentang Pengaruh Premi dan Dana *Tabarru'* terhadap pertumbuhan Aset pada Asuransi Umum Syariah Di Indonesia. Pada penelitian ini diketahui bahwa premi dan dana *tabarru'* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia. Secara parsial, variabel premi berpengaruh positif dan signifikan, dan variabel dana *tabarru'* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Nilai R² sebesar 0,363 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dapat dijelaskan oleh setiap variabel penelitian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.
4. (Ghofar, 2012) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia menunjukkan hasil bahwa baik secara parsial maupun simultan premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan klaim, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

5. Arief Fadhullah (2014), membahas tentang pengaruh pendapatan premi dan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana tabarru' pada PT Asuransi Sinarmas Syariah. Pada penelitian ini diketahui bahwa pendapatan premi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan dana *tabarru'* dan hasil investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan dana *tabarru'*. Secara simultan pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap cadangan dana *tabarru'* pada PT Asuransi Sinarmas Syariah dengan nilai *R-square* sebesar 0,988 atau 98,8 %. Artinya sebesar 98,8% variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dan sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dimana penulis menggunakan data berbentuk angka atau data kuantitatif yang akan diangkat. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya yang kemudian diolah dan digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder merupakan sumber

data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Neraca dan Laba/rugi, yang disusun secara tahunan dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Dari laporan keuangan tahunan tersebut maka diperoleh data meliputi rekapitulasi total aset, dana *tabarru'* dan hasil investasi dari tahun 2012 sampai tahun 2017 yang dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebaga berikut:

1. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti seperti berbagai buku, jurnal, artikel, literatur dan sumber-sumber lainnya yang mendukung proses penelitian ini.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yang berupa laporan keuangan tahunan neraca dan laba/rugi dari tahun 2012 sampai tahun 2017.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu (Sugiyono, 2015). Populasi yang di gunakan adalah Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2012-2017.

Tabel 1.3
Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia

No	Nama Perusahaan
1	Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912
2	PT. AIA Financial
3	PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa sejahtera
4	PT. Asuransi JiwaCentral Asia Raya
5	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
6	PT. Asuransi Jiwa Mega Life
7	PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
8	PT. Avirst Assurance
9	PT. AXA Financial Indonesia
10	PT. AXA Mandiri Financial Services
11	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
12	PT. BNI Life Insurance
13	PT. Great Eastern Life Indonesia
14	PT. Panin Dai-ichi Life
15	PT. Prudential Life Assurance
16	PT. Sun Life Financial Indonesia
17	PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia

No	Nama Perusahaan
18	PT. ACE Life Assurance
19	PT. Financila Wiramitra Danadyaksa
20	PT. Asuransi Takaful Keluarga
21	PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
22	PT. Asuransi Jiwa Syariaiah Amanahjiwa Giri Artha
23	PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
24	PT. Asuransi Syariah Keluarga Indonesia

Sumber: OJK

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel memiliki arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Untuk itu sampel harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Dengan kata lain, pemilihan sampel didasarkan pada ciri atau sifat yang dipandang memiliki kaitan yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti terhadap sampel penelitian.

Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2012-2016.
2. Asuransi Jiwa Syariah rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

3. Asuransi Jiwa Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.

Sesuai dengan kriteria pengambilan sampel di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan. Tahun pengamatan penelitian selama 6 tahun dan menggunakan laporan keuangan tahunan yaitu Neraca dan Laba/Rugi mulai dari tahun 2012 – 2017 dengan total data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 36 data. Adapun 6 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT. Prudential Life Assurance
2	PT. Asuransi Takaful Keluarga
3	PT. AIA Financial
4	PT. AXA Mandiri Financial Services
5	PT. Panin Dai-ichi Life
6	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Sumber: Hasil Seleksi Sampel

3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif (fakta yang representasikan dalam bentuk angka). Yang berfungsi sebagai variabel bebas (independen) adalah variabel Dana *tabarru'*, Profitabilitas dan Hasil Investasi yang dinyatakan dengan simbol (X) Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Pertumbuhan Aset yang dinyatakan dengan simbol (Y). Variabel-variabel tersebut antara lain adalah:

1. Dana *Tabarru'* (X₁)

Dana *Tabarru'* Adalah sejumlah dana yang digunakan untuk pengeluaran asuransi syariah yaitu klaim. Pada penelitian ini dana *tabarru'* adalah jumlah dana *tabarru'* yang terdapat pada data sekunder laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

2. Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk mengukur profitabilitas yang digunakan adalah ROI (*return on investment*). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus menghitung rasio ini.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Hasil Investasi (X₃)

Hasil Investasi adalah jumlah keuntungan yang diterima perusahaan dalam mengelola dan menginvestasikan atau mereasuransikan dana *tabarru'* setelah dikurangi dengan beban pengelolaan porfolio investasi. Hasil investasi pada penelitian ini adalah jumlah pendapatan investasi *netto* yang terdapat pada data sekunder laporan laba rugi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

4. Pertumbuhan Aset (Y)

Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Rumus Pertumbuhan aset :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

3.6 Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan variabel bebas dan variabel terikat sebagai dasar pengujian. Dimana obyek penelitian ini adalah Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu dana *tabarru'* (X1), profitabilitas (X2) dan hasil investasi (X3). Sedangkan variabel terikat yaitu pertumbuhan aset (Y).

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk menguji data yaitu SPSS versi 21 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas (X1, X2 dan X3).

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Terdapat empat unsur pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot Of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah uraiannya:

1. Metode Grafik

Uji normalitas residual dengan cara melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot Of Regression Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut dikatakan normal.

2. Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak, dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- a. Asymp. Sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau signifikansi yang ditetapkan (<0.05) artinya data berdistribusi tidak normal
- b. Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$ atau signifikansi yang ditetapkan (>0.05) artinya data berdistribusi normal.

3.7.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016).

3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu. pada grafik scatterplot antara keduanya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisis (Ghozali, 2016):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama kolerasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokolerasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Menurut (Priyanto, 2012), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menemukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$
 $\leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas $+2$ atau $DW > +2$.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari table statistic Durbin Watson.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut Ghozali (2016) analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis i

ni dipilih karena pada penelitian kali ini menggunakan variabel independen lebih dari satu variabel. Pengaruh variabel yang diuji dengan

menggunakan regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui perbandingan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis linear berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap satu variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan yaitu :

$$Y = a + (b_1X_1) + (b_2X_2) + (b_3X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Aset

a = Konstanta

X1 = Dana *Tabarru'*

X2 = Profitabilitas

X3 = Hasil Investasi

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian dari koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

Langkah-langkah hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis, yaitu (H_0) dan (H_a).

H_0 = Variabel dana *tabarru'*, profitabilitas dan hasil investasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset.

H_a = Variabel dana *tabarru'*, Profitabilitas dan hasil investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

2. Mencari t hitung dan t tabel dari tabel distribusi t.
3. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabelnya. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut:

Jika nilai t tabel $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai t tabel $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika H_0 ditolak berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika H_0 diterima berarti variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) adalah pengujian model secara keseluruhan. Uji F dilakukan untuk mengevaluasi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Prosedur uji f untuk mengetahui apakah koefisien regresi di dalam persamaan regresi berganda secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Y, sebagai berikut:

1. Membuat rumusan hipotesis, yaitu (H_0) dan (H_a).

H_0 = Variabel dana *tabarru'*, Profitabilitas dan hasil investasi secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset.

H_a = Variabel dana *tabarru'*, Profitabilitas dan hasil investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

2. Menentukan tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% artinya resiko kesalahan pengambilan keputusan 5%.
3. Mencari F hitung dan F tabel dari tabel distribusi F.
4. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabelnya. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut:

Jika nilai f tabel $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai f tabel $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika H_0 ditolak berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika H_0 diterima berarti variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel dependen di dalam garis regresi. Koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 100 % maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. S. (2010). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia.
- Amrin, A. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Grasindo.
- Amrin, A. (2010). *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya Ditengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: Gramedia.
- Brigham, H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Diterjemahkan Oleh : Ali Akbar Yulianto, Buku 2, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadhullah, A. (2014). Pengaruh pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' Pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghofar, A. (2012). Pengaruh Premi, Klaim dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, T. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Media Kita.
- Janwari, Y. (2015). *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan ke Tujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljono, D. (2015). *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Andioffset.
- Nopriansyah, W. (2016). *Asuransi Syariah*. Yogyakarta: Andioffset.
- Novi, P. (2010). Model Proporsi Tabarru' dan Ujrah Pada Bisnis Asuransi Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 170-186.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Putra H. S. R. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Risma Kartika Mulya Wardhani. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Peserta Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4, 802-816.
- Rodoni, A, &. H. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Solihin, A. (2010). *Pedoman Umum Lemabaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, A. E. (2009). *Solusi Berasuransi; Lebih Indah Dengan Syariah*. Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulandari, A. (2017). Pengaruh Premi dan Dana Tabarru' Terhadap Pertumbuhan aset Pada Asuransi Umum Syariah di Indonesia.
- Wasila, S. N. (2015). *Akuntansi Syariah Di Indonesia. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zainuddin, A. (2008). *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zuhri. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Zuliani, s, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.

CURRICULUM VITAE



Nama : KERY ROZANA
Jenis Kelamin : Wanita
Tempat & Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 13 Desember 1995
Alamat : Jl. H. Ungar, No.39
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Pendidikan : - SDN 014 Tanjungpinang
- SMP N 6 Tanjungpinang
- MAN Tanjungpinang
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang